

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
1.	Firmansyah & Resmana, (2021), PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<p>Fokus Penelitian: Pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019.</p> <p>Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap</p>	<p>Populasi: 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.</p> <p>Sampel: 8 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling.</p> <p>Unit analisis: Laporan keuangan tahunan selama periode 2015–2019 (total 40</p>	<p>Metode Pengumpulan Data: Metode dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan perusahaan dari situs resmi www.idx.co.id.</p> <p>Analisis Data: Analisis Statistik Deskriptif Uji t (parsial): untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap ROA.</p>	<p>CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (t hitung = -3,127 > t tabel = -2,024, sig = 0,06).</p> <p>DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (t hitung = -7,232 > t tabel = -2,024, sig = 0,00).</p> <p>CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (F hitung = 27,181 > F tabel = 3,25).</p> <p>Koefisien Determinasi (R²) = 0,140, menunjukkan bahwa pengaruh CR dan</p>

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		Return on Asset (ROA).	observasi/data).	Uji F (simultan): untuk menguji pengaruh CR dan DER secara bersama-sama terhadap ROA. Koefisien Determinasi (R^2)	DER terhadap ROA hanya sebesar 14%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.(3)
2.	Pangaribuan et al, (2023), PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2018-2022	<p>Fokus Penelitian: Menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA).</p> <p>Tujuan Penelitian: Pengaruh CR secara parsial terhadap ROA Pengaruh DER secara parsial terhadap ROA Pengaruh CR dan DER secara</p>	<p>Populasi: Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang bergerak di sektor manufaktur barang konsumsi.</p> <p>Sampel: Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018–2022 (5 tahun data).</p> <p>Unit analisis: Data tahunan dari laporan keuangan PT</p>	<p>Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi.</p> <p>Analisis Data: Analisis statistik deskriptif Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) Analisis regresi linier berganda Uji T (parsial) Uji F (simultan) Uji koefisien korelasi dan determinasi</p>	<p>Rasio Lancar (CR): Berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA Nilai $t = 5,997 > t \text{ tabel} = 4,303$ Signifikansi = $0,027 < 0,05$.</p> <p>Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER): Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Nilai $t = -1,828 < t \text{ tabel} = 4,303$ Signifikansi = $0,209 > 0,05$.</p> <p>CR dan DER secara bersamaan: Berpengaruh signifikan terhadap ROA Nilai $F = 121,526 > F_{\text{tabel}} =$</p>

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		simultan terhadap ROA pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2022	Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun.	(R&R ²)	9,55 Signifikansi = 0,008 < 0,05 Nilai Adjusted R ² = 98,4% , menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap ROA sangat besar.(4)
3.	Irawan & Manda, (2021), PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO AND QUICK RATIO ON RETURN ON ASSETS	Fokus Penelitian: Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) , Current Ratio (CR) , dan Quick Ratio (QR) terhadap Return on Assets (ROA) . Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui apakah DER, CR, dan QR secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan	Populasi: 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Sampel: 7 perusahaan yang dipilih dengan kriteria memiliki laporan keuangan lengkap dan stabil selama 2014–2018. Unit analisis: Laporan keuangan	Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi. Analisis Data: Regresi linier berganda Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) Uji t (parsial) Uji F (simultan) Uji Koefisien determinasi (R ²).	Secara parsial: DER berpengaruh signifikan terhadap ROA (sig. 0,025 < 0,05). CR tidak berpengaruh terhadap ROA (sig. 0,494 > 0,05). QR tidak berpengaruh terhadap ROA (sig. 0,464 > 0,05). Secara bersamaan: DER, CR, dan QR berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA (F hitung = 4,298 > F tabel = 2,90; sig. = 0,012 < 0,05). Koefisien Determinasi (R ²):

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014–2018.	tahunan perusahaan pada periode 2014–2018.		Sebesar 0,294 atau 29,4% variasi ROA dijelaskan oleh DER, CR, dan QR, sedangkan 70,6% dijelaskan oleh faktor lain.(5)
4.	Utami & Wellas, (2019), PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusa-haan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	<p>Fokus Penelitian: Pengaruh Current Ratio (CR) , Return on Asset (ROA) , Total Asset Turnover (TATO) , dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan .</p> <p>Tujuan Penelitian: Untuk menganalisis apakah keempat rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan (diukur dengan Price to</p>	<p>Populasi: 48 perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.</p> <p>Sampel: 22 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan konsisten selama 2015–2017, dipilih menggunakan metode purposive sampling .</p> <p>Unit analisis: Data keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan</p>	<p>Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi</p> <p>Analisis Data: Analisis regresi linier berganda Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) Uji t (parsial) Uji F (simultan) Koefisien determinasi (R²) Alat bantu: SPSS versi 21.0 dan Microsoft Excel 2016.</p>	<p>Rasio Lancar (CR): Berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (sig = 0,011 < 0,05).</p> <p>Pengembalian atas Aset (ROA): Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (sig = 0,321 > 0,05).</p> <p>Total Perputaran Aset (TATO): Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (sig = 0,941 > 0,05).</p> <p>Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER): Berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (sig = 0,001 <</p>

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		Book Value/PBV) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015–2017.	selama tiga tahun (total 66 observasi).		0,05). Koefisien determinasi (Adjusted R ²): Sebesar 33,9% , artinya variabel independen menjelaskan 33,9% variabilitas nilai perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. (6)
5.	Effendi, et al., (2023), PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2017-2021	Fokus Penelitian: pengaruh tiga rasio keuangan: Perputaran Aset Total (TATO) Rasio Lancar (CR) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Pengembalian atas Aset (ROA). Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui	Populasi: 52 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. Sampel: 8 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling (berdasarkan kriteria tertentu).	Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi Analisis Data: anel data regresi dengan bantuan software EViews 9 Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) Uji spesifikasi model (Chow, Hausman, Lagrange Multiplier)	Secara parsial: TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (p = 0,0071). CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (p = 0,0260). DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA (p = 0,0032). Secara bersamaan: TATO, CR, dan DER berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA (F =

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		apakah TATO, CR, dan DER berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2021.	Unit analisis: 40 laporan keuangan tahunan (8 perusahaan × 5 tahun).	Uji t (parsial) dan F (simultan) Koefisien determinasi (R^2)	2.741711, $p = 0.047 < 0.05$. Koefisien Determinasi (R^2): Sebesar 18,6% , artinya variabel bebas ketiga menjelaskan 18,6% variasi ROA; sepertinya dijelaskan oleh faktor lain.(7)
6.	Sagita Carollina Sihombing, Intan Purnama, Hidayat Syahputra, Dina Agnesia Sihombing, (2024), PENGARUH CURRET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN INTENSITAS LITBANG TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN PADA SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2023	Fokus Penelitian: Menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Intensitas R&D terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Tujuan Penelitian:	Populasi: Seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023 sebanyak 9 perusahaan. Sampel: Sebanyak 8 perusahaan, dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria:	Metode Pengumpulan Data: Jenis data: Data kuantitatif sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi. Sumber data: Situs resmi BEI: www.idx.co.id Website resmi masing-masing perusahaan.	Current Ratio (CR) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Current Ratio (CR) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi: +0,532 Total Asset Turnover (TATO) Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		<p>Untuk mengetahui dan menganalisis apakah CR, TATO, dan Intensitas R&D berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor farmasi di Indonesia periode 2018–2023.</p>	<p>Terdaftar di BEI selama periode penelitian</p> <p>Tidak terkena suspensi atau delisting</p> <p>Memiliki data laporan keuangan yang lengkap.</p> <p>Unit analisis: Data laporan keuangan tahunan selama 6 tahun, dengan total 48 observasi data.</p>	<p>Analisis Data: Analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data (mean, min, max, std deviasi). Uji asumsi klasik: normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF), heteroskedastisitas (Uji Glejser), autokorelasi (Uji Run Test). Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh CR, TATO, dan Intensitas R&D terhadap ROA. Uji t (parsial) dan Uji F (simultan). Koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk</p>	<p>Koefisien regresi: -0,210 Intensitas R&D Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi: -0,098 Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Nilai sebesar 0,154, yang berarti hanya 15,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR, TATO, dan Intensitas R&D, sementara 84,6% dipengaruhi faktor lain.(8)</p>

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
				mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.	
7.	Sari Karmiyati, (2024), Analisis Dampak Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Farmasi	<p>Fokus Penelitian: Menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui: Pengaruh CR secara parsial terhadap ROA. Pengaruh DAR secara parsial</p>	<p>Populasi: Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.</p> <p>Sampel: Sebanyak 10 perusahaan farmasi, yang memenuhi kriteria: Tidak delisting selama periode penelitian. Selalu mempublikasikan laporan keuangan yang dapat diakses.</p> <p>Unit analisis: Laporan keuangan tahunan perusahaan</p>	<p>Metode Pengumpulan Data: Jenis penelitian: Penelitian kuantitatif asosiatif. Data: Data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia publik.</p> <p>Analisis Data: Menggunakan analisis regresi data panel dengan model Common Effect Model (CEM). Dilengkapi dengan uji asumsi klasik,</p>	<p>asil analisis regresi panel: $ROA = 0,062740 + 0,020577*CR - 0,068273*DAR$ Secara parsial: CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya peningkatan CR dapat meningkatkan ROA. DAR berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan secara parsial, menunjukkan bahwa peningkatan DAR cenderung menurunkan ROA, meskipun tidak terbukti kuat secara statistik. Secara simultan: CR dan DAR bersama-sama memengaruhi ROA secara</p>

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		terhadap ROA. Pengaruh CR dan DAR secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor farmasi.	farmasi selama 4 tahun penelitian (2020–2023).	termasuk uji normalitas (Jarque-Bera), yang menunjukkan data terdistribusi normal ($p > 0,05$). Analisis dilakukan dengan perangkat lunak statistik (disebutkan menggunakan pendekatan panel data).	signifikan, dengan nilai Adjusted R ² sebesar 0,625 (62,5%). Ini berarti variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR dan DAR sebesar 62,5%, sedangkan sisanya 37,5% dijelaskan oleh faktor lain.(9)
8.	Widya Novita Sari, Eri Novari, Yuda Septia Fitri, Ade Iskadar Nasution, (2022), Pengaruh Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) dan Debt To Equity Ratio (Der) terhadap Return On Asset (Roa)	Fokus Penelitian: Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA).	Populasi: Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. Sampel: 12 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria (data laporan keuangan lengkap	Metode Pengumpulan Data: Jenis dan sumber data: Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi dari situs resmi www.idx.co.id . Analisis Data: Analisis deskriptif Uji pemilihan model	Hasil uji t (parsial): Current Ratio (CR): tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien positif +0,014469, sig. 0,2689 > 0,05). Quick Ratio (QR): tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien negatif -0,007406, sig. 0,6371 > 0,05). Debt to Asset Ratio (DAR):

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		<p>Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui: Pengaruh CR terhadap ROA. Pengaruh QR terhadap ROA. Pengaruh DAR terhadap ROA. Pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.</p>	<p>dan tersedia pada periode penelitian).</p> <p>Unit analisis: Laporan keuangan tahunan selama 5 tahun, sehingga total unit observasi penelitian adalah 60 data.</p>	<p>data panel (uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier) Analisis regresi data panel (Common Effect Model) Uji hipotesis: uji parsial (uji t) dan simultan (uji F) Koefisien determinasi (R^2) Seluruh analisis dilakukan menggunakan software Eviews versi 10.</p>	<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (koefisien $-0,22234$, sig. $0,0000 < 0,05$). Debt to Equity Ratio (DER): berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien $+0,011771$, sig. $0,0059 < 0,05$). Hasil uji F (simultan): CR, QR, DAR, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung = $19,69644 > F$ tabel = $2,56$, sig. = $0,000000 < 0,05$.(10)</p>
9.	Dr. Yoyo Sudaryo, M.M, Mila Novita Sari, (2014), PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN	<p>Fokus Penelitian: Menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor</p>	<p>Populasi: Seluruh perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>	<p>Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi laporan keuangan yang sudah tersedia di masing-masing perusahaan.</p> <p>Analisis Data:</p>	<p>Persamaan regresi sederhana: $ROA = 0,1548 - 0,00923 DER$ Menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil uji t:</p>

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
	<p>MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2012</p>	<p>farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Tujuan Penelitian: Mengetahui perkembangan DER pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2008-2012. Mengetahui perkembangan ROA pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2008-2012. Menganalisis pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode tersebut.</p>	<p>Sampel: Diambil sebanyak 9 perusahaan farmasi, dengan data laporan keuangan selama 5 tahun (2008-2012), sehingga terdapat 45 data observasi.</p> <p>Unit analisis: Data tahunan dari laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) perusahaan-perusahaan manufaktur farmasi tersebut.</p>	<p>Deskriptif analisis, untuk menggambarkan perkembangan DER dan ROA.</p> <p>Analisis statistik inferensial: Uji regresi linear sederhana Uji koefisien korelasi (r) Uji koefisien determinasi (R²) Uji t Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2007.</p>	<p>t hitung = 3,008 > t tabel = 2,017, dengan tingkat kesalahan 2,5%, sehingga DER terbukti berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA.</p> <p>Koefisien korelasi (r): Sebesar -0,41697, menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan negatif antara DER dan ROA.</p> <p>Koefisien determinasi (R²): Sebesar 0,174 yang berarti 17,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh DER, sedangkan 82,6% dijelaskan oleh faktor lain.(11)</p>

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
10.	Lili Maesaputri, Tika Nirmala Sari, (2024), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	<p>Fokus Penelitian: Untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Fixed Asset Turn Over (FATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.</p> <p>Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap ROA. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ROA. Untuk mengetahui pengaruh FATO terhadap ROA. Untuk mengetahui pengaruh CR, DER,</p>	<p>Populasi: 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.</p> <p>Sampel: 8 perusahaan yang dipilih dengan purposive sampling dengan kriteria: Menyediakan laporan keuangan dari tahun 2019–2022. Menggunakan mata uang rupiah. Mendapatkan laba pada periode tersebut.</p> <p>Unit analisis: Laporan keuangan tahunan selama 4</p>	<p>Metode Pengumpulan Data: Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi dari www.idx.co.id.</p> <p>Analisis Data: Statistik deskriptif untuk melihat distribusi data. Uji asumsi klasik: normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF & tolerance), autokorelasi (Durbin-Watson), heteroskedastisitas (Glejser). Regresi linear berganda untuk menguji pengaruh CR,</p>	<p>Secara parsial (uji t): CR: Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,138 > 0,025$). DER: Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ($p = 0,004 < 0,025$). FATO: Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,751 > 0,025$). Secara simultan (uji F): CR, DER, dan FATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA ($F_{hitung} = 10,802 > F_{tabel} = 2,95$; $p = 0,000 < 0,05$). Koefisien Determinasi (Adjusted R^2): Sebesar 0,487 yang berarti 48,7% variasi ROA dijelaskan oleh CR, DER, dan FATO, sementara 51,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.(12)</p>

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Fokus dan tujuan penelitian	Populasi, sampel dan Unit Analisisnya	Metode pengumpulan dan analisis data	Temuan penelitian
		dan FATO secara simultan terhadap ROA.	tahun (total 32 observasi data).	<p>DER, dan FATO terhadap ROA.</p> <p>Uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen.</p> <p>Uji F (simultan) untuk melihat pengaruh bersama-sama.</p> <p>Koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap ROA.</p> <p>Pengolahan data dilakukan dengan SPSS 22.</p>	

2.2 Tinjauan Teori

1. Tujuan Perusahaan secara umum, perusahaan-perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya agar mampu meningkatkan profitabilitas, yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas melalui *Current Ratio* (CR) yang memadai agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan memastikan kelancaran operasional. Selain itu, perusahaan juga berupaya mengelola struktur modal dengan baik melalui pengendalian *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga dapat memaksimalkan manfaat leverage tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Dengan likuiditas yang terjaga, struktur modal yang sehat, dan aset yang dikelola secara efisien sehingga mampu menghasilkan laba optimal, perusahaan farmasi berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menarik kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya di pasar modal.

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset dan modal yang dimiliki. Dalam teori keuangan, profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, antara lain:

- a. *Return on Assets* (ROA): Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. ROA yang

tinggi mencerminkan penggunaan aset yang optimal dalam menciptakan keuntungan.

- b. *Return on Equity* (ROE): Menggambarkan tingkat laba yang diperoleh dari ekuitas atau modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.
- c. *Net Profit Margin* (NPM): Mengukur proporsi laba bersih dari total pendapatan operasional. NPM yang tinggi menandakan pengelolaan biaya yang efisien dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yang umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE). Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan. Secara internal, faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas meliputi likuiditas, struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan skala perusahaan.

Likuiditas, yang diukur melalui rasio seperti Current Ratio (CR), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Struktur modal, terutama Debt to Equity Ratio (DER), mempengaruhi beban keuangan perusahaan melalui bunga utang.

Total Asset Turnover (TATO), menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ukuran perusahaan juga turut menentukan profitabilitas karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan skala ekonomi dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya.

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, serta regulasi pemerintah.

Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya bahan baku dan operasional, sehingga menekan margin keuntungan. Suku bunga berdampak pada tingginya beban bunga bagi perusahaan yang memiliki utang, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih.

Nilai tukar yang fluktuatif dapat memengaruhi perusahaan yang bergantung pada bahan impor atau yang mengekspor produknya. Selain itu, kebijakan pemerintah seperti perpajakan, subsidi, atau regulasi industri juga dapat mempengaruhi profitabilitas secara langsung. Pemahaman menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal sangat penting bagi manajemen dalam mengelola strategi keuangan dan operasional perusahaan guna meningkatkan kinerja profitabilitas.

3. *Liquidity theory*

Likuiditas suatu perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas

mengacu pada solvabilitas posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan-kemudahan perusahaan dalam membayar tagihannya. Karena prekursor umum untuk kesulitan keuangan dan kebangkrutan adalah likuiditas yang rendah atau menurun, rasio-rasio ini dapat memberikan tanda-tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang. Jelas diinginkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar tagihannya, jadi memiliki likuiditas yang cukup untuk operasi sehari-hari adalah penting.

Aset likuiditas, seperti uang tunai yang disimpan di bank dan surat berharga yang dapat dipasarkan, tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang sangat tinggi, jadi pemegang saham tidak akan menginginkan perusahaan untuk berinvestasi berlebihan dalam likuiditas. Perusahaan harus menyeimbangkan kebutuhan akan keamanan yang disediakan likuiditas dengan pengembalian rendah yang dihasilkan aset likuid bagi investor. Dua ukuran dasar likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat.(13)

★ ROA menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini banyak yang menghitung meskipun ada ketidakpastian ketika membandingkan laba bersih setelah pajak yang sebenarnya merupakan hak pemilik ekuitas dikurang dengan total asset (kasmir, 2018).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam total aset.. *Return on Asset* merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan dengan rumus laba setelah pajak dibagi rata-rata total aset perusahaan.

Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Return on Asset adalah rasio pengembalian atas investasi yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva. ROA rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut Kasmir (2018), faktor yang mempengaruhi profitabilitas ada beberapa rasio, antara lain:

a. *Return on Asset*

Kasmir (2018) *Return on Asset* dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh

tempo jika ditagih seluruhnya (Kasmir, 2018). Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera datang berdasarkan total aset likuiditas yang tersedia. Menurut (Kasmir, 2018) rasio lancar atau perbandingan tingkat aset lancar dan kewajiban lancar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

b. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *current ratio* atau rasio lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan hal yang harus dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan, sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Menurut (Kasmir 2018), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, dilalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Debt to Equity Ratio yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Formulasnya, adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

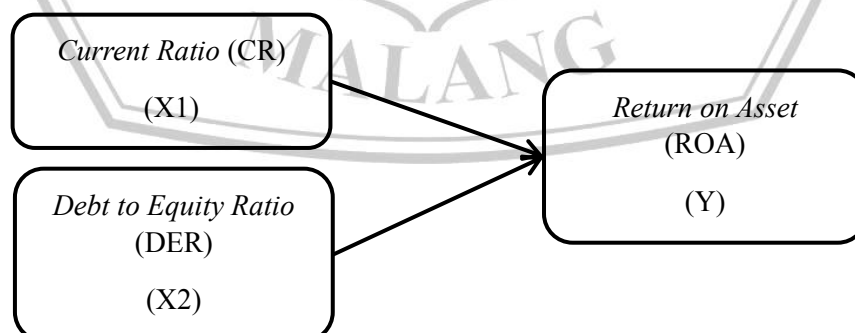
Likuiditas yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas, karena tingginya CR dapat mencerminkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER),

yang mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Semakin tinggi DER, semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga mengurangi laba bersih dan menurunkan profitabilitas. Secara simultan, CR dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, namun kontribusinya relatif kecil dengan koefisien determinasi sebesar 14%. Artinya, sebagian besar variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain di luar CR dan DER, seperti efisiensi operasional atau perputaran aset. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang optimal, namun juga menggarisbawahi perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir pada penelitian dapat dijelaskan alur pemikiran penelitian seperti pada (Gambar 2.1).



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Return on Assets (ROA) pada perusahaan di subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CR, sebagai indikator likuiditas, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas yang memadai sangat penting dalam subsektor farmasi, mengingat kebutuhan tinggi terhadap modal kerja untuk mendukung produksi, distribusi, dan penelitian obat-obatan.

DER mengukur struktur modal perusahaan dengan membandingkan utang dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang sebagai sumber pembiayaan operasionalnya. Struktur modal yang seimbang penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, meminimalkan risiko gagal bayar, dan menjaga stabilitas perusahaan. Variabel ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Hubungan antara CR dan ROA menunjukkan bahwa likuiditas yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas. Hubungan antara DER dan ROA menggambarkan bagaimana struktur modal memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan untuk menghasilkan keuntungan.

Kerangka piker mengilustrasikan bahwa baik likuiditas memainkan peran kunci dalam menentukan profitabilitas perusahaan farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung CR dan DER terhadap ROA, sekaligus memberikan wawasan strategis bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

2.4 Hipotesis

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA

Current Ratio atau rasio lancar digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban tersebut. *Current Ratio* mencerminkan tingkat keamanan perusahaan (Kasmir, 2018).

Semakin tinggi *current ratio*, semakin likuiditas perusahaan, yang mengindikasikan kecukupan kas dan likuiditas yang baik. Yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap Return on Asset.

H1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.(14)

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROA

Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang mengevaluasi nilai utang dan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk kewajiban jangka pendek, dengan total modal. Rasio

ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang disediakan oleh debitur (kreditur) dan pemilik bisnis. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang dijadikan agunan utang (Kasmir, 2018).

Rasio utang terhadap ekuitas memengaruhi kinerja suatu perusahaan. Semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sebab, modal yang ada dapat digunakan untuk melunasi pinjaman dan sisanya dapat digunakan untuk pengembangan kegiatan usaha selanjutnya. Semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan usaha suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperolehnya.

Mendapatkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

H1: Terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. (14)

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap ROA

Menunjukkan struktur pendanaan perusahaan, seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. DER yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan beban bunga yang dapat menekan laba, sehingga mempengaruhi ROA. DER langsung berkaitan dengan struktur modal dan biaya tetap (beban bunga), yang dapat mempengaruhi laba bersih secara signifikan.

Current Ratio (CR) lebih berfungsi sebagai indikator likuiditas jangka pendek, meskipun penting, pengaruhnya terhadap efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba (ROA) cenderung lebih kecil dibandingkan DER.

DER lebih dominan mempengaruhi ROA dibandingkan CR pada perusahaan manufaktur.

H2 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap *Return on Asset* perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023(14)

